

Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisik Sintetik) dengan Menggunakan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Jajar Surakarta

Rosita Febriani Fatikha¹, Maharena Sofiananda Putri², Lintang Indah Cahyani³,
Muh. Salimi⁴, Radjijo⁵

Universitas Sebelas Maret¹, SDN Jajar Surakarta²
lintang20ic@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract.

The low initial reading skills of kids are the driving force behind the research, namely 7 out of 9 grade 1 students who are classified as lacking in reading, students still stutter, have not been able to distinguish consonants and have not been able to read with syllables. One of the problems is due to lack of concentration in learning due to boredom. The application of learning methods is used to reduce student learning boredom and increase student learning motivation. This study aims to improve initial reading skills using the SAS (Structured Analytical Synthetic) letter card method. The research design applied in this study is Classroom Action Research. From the results of the initial reading skills of students in Cycle I, it is at the "Not Complete" completion criterion with an average value (67.61) while in Cycle II it has an average increase (79.16) which is at the "Complete" completion criterion. This increase shows that the SAS (Structural Analytical Synthetic) method using letter cards is effective in improving students' initial reading skills.

Keywords: Beginning Reading, Structural Synthetic Analytic (SAS)

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan yang rendah pada peserta didik menjadi pendorong utama penelitian yaitu sejumlah 7 dari 9 peserta didik kelas 1 yang termasuk kurang dalam membaca, peserta didik masih terbata-bata, belum bisa membedakan huruf konsonan serta belum dapat membaca dengan suku kata. Permasalahan tersebut salah satunya dikarenakan kurang konsentrasi dalam belajar akibat jenuh. Penerapan metode pembelajaran digunakan untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini mempunyai tujuan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktur Analisik Sintetik) kartu huruf. Desain penelitian yang diterapkan pada kajian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik Siklus I berada pada kriteria ketuntasan "Tidak Tuntas" yang nilai rata-rata (67,61) sementara dalam siklus II mempunyai peningkatan rata-rata (79,16) yang berada pada kriteria ketuntasan "Tuntas". Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang menggunakan kartu huruf efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Metode SAS



PENDAHULUAN

Persaingan pendidikan di zaman milenial sekarang ini perkembangannya begitu cepat. Mengembangkan kecerdasan ialah salah satu dari tujuan pendidikan (Jamiil, 2020). Pendidikan sebagai jembatan ataupun sarana bagi manusia supaya potensi dirinya dapat dikembangkan lewat proses pembelajaran yang didapatkan. Sebagaimana tercatat di UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yaitu: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Maka, secara tegas dari kutipan undang-undang pendidikan ialah hal bagi tiap individu untuk memperolehnya. Melalui pendidikan harapannya bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian cerdas serta mempunyai kualitas berarti bahwa generasi yang bisa menggunakan kemajuan yang ada dengan sebaik-baiknya (Fitri, 2021).

Keterampilan dalam membaca untuk bisa menyerap informasi merupakan cara guna menghadapi persaingan pendidikan. Keterampilan membaca sebagai bekal. Pendidikan bermanfaat bagi masa mendatang, karena membaca yaitu salah satunya elemen dari keterampilan berbahasa yang perlu dipunyai tiap individu paling utamanya seorang peserta didik. Terdapat empat keterampilan membaca yakni berbicara, membaca, menulis, serta membaca. Individu yang sering melangsungkan aktivitas membaca, bisa menambah pemebendaharaan kata, melatih alat ucap, menambah pengetahuan, melatih daya nalar, serta bisa memberikan tanggapan pada isi bacaan yang dibaca (Ambarita, dkk, 2021).

Membaca ialah suatu proses yang rumit, artinya ada banyak faktor baik eksternal maupun internal pada proses dari membaca. Dari hasil survey kategori membaca di Indonesia ada di peringkat 74 dari 79 negara yang terbit pada bulan maret 2019 oleh Programe for International Student Assessment (PISA) 2018 (Hewi & Shaleh, 2020). Membaca ialah keterampilan mendasar yang penting untuk dimiliki masing-masing individu. Keterampilan ini tak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab keterampilan membaca ialah dasar yang begitu berarti untuk kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini dinamakan dengan keterampilan berbahasa reseptif, melalui membaca seseorang bisa memperoleh informasi, wawasan yang luas, serta ilmu pengetahuan (Wulandari, dkk, 2022)

Kelancaran membaca ialah salah satunya kemampuan dasar yang perlu dimiliki tiap individu kelas dasar, yakni kelas 1, 2, serta 3, dikarenakan dalam kelas tersebut perlu mempunyai kompetensi untuk Calistung (Membaca, Menulis, dan Menghitung) (Eni & Prayitno, 2021). Tahapan dari mengembangkan kemampuan membaca ialah kesiapan membaca, membaca permulaan, membaca cepat, membaca sesungguhnya, serta membaca luas (Amalafitra, dkk, 2022). Pembelajaran di SD dilakukan berdasarkan dari perbedaan yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Di kelas rendah dinamakan membaca permulaan sementara pada kelas tinggi dinamai dengan membaca lanjut (Imelda, 2023).

Membaca permulaan ialah tahapan awal untuk belajar membaca, ketika membaca permulaan itu difokuskan terhadap mengenal simbol maupun tanda-tanda yang berkaitan pada huruf-huruf (Sumanty, 2020). Penyebab dari kemampuan membaca permulaan yang rendah di SD/MI ialah banyak faktor seperti peserta didik belum mengenal huruf maka peserta didik kesulitan merangkai huruf jadi suatu kata. Faktor lainnya seperti sarana prasana serta guru merupakan alasan dari kemampuan membaca permulaan dari peserta didik yang rendah (Watu & Laksana, 2023).

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara di SDN Jajar Surakarta terdapat 7 dari 9 peserta didik kelas 1 yang termasuk kurang bisa membaca, peserta didik masih terbata-bata, belum dapat membedakan huruf konsonan serta belum bisa membaca dengan suku kata. Permasalahan tersebut salah satunya dikarenakan kurang konsentrasi dalam belajar akibat jenuh. Penerapan metode pembelajaran digunakan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan belajar peserta didik. Akan tetapi pada pengaplikasiannya guru dapat memperhatikan kondisi

dan situasi peserta didik baik dari segi kemampuan mentalnya, serta kesesuaian antara materi dengan metode karena tak seluruh metode dapat diterima oleh peserta didik (Nugraha, dkk, 2022). Untuk peserta didik yang kesulitan membaca bisa menerapkan salah satu alternatif metode pembelajaran yaitu melalui penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik). Metode ini dikatakan sesuai dalam pembelajaran membaca permulaan dikarenakan menggunakan prinsip pengalaman bahasa anak serta tentunya menggunakan ilmu bahasa umum (Silfiyah, dkk, 2021).

Metode SAS begitu cocok bagi peserta didik kelas bawah dikarenakan telah diujikan terlebih dahulu. Sementara itu, metode ini juga sesuai pada tahapan perkembangan berpikir anak, maka bagus diterapkan untuk kelas bawah. Penerapan metode SAS tak terlepas dari peranan pendidik. Metode ini dirancang pendidik dalam memilih serta menerapkan hasil yang nantinya didapatkan dari aktivitas yang masih berjalan pada penerapan metode yang digunakan. Tetapi, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya ialah menuntut peserta didik guna mengetahui tiap huruf menggunakan kartu huruf supaya bisa menghafalnya secara lebih cepat, sementara untuk kekurangannya ialah mengetahui huruf serta menyusun jadi suku kata yang membutuhkan waktu ekstra, apabila diulang terus mereka mudah lupa pada suara huruf tersebut (Silfiyah, dkk, 2021)

Metode SAS menjadikan suasana pembelajaran yang lebih aktif serta peserta didik bisa secara mudah memahami bacaan, karena metode SAS tersebut menggunakan kartu huruf dengan tampilan gambar, dengan begitu anak tidak cepat bosan. Adanya metode SAS, kesulitan di atas bisa teratasi. Demikian teknik pembelajaran ini bisa mendorong adanya gagasan yang lebih memiliki mutu serta bisa meningkatkan pembelajaran membaca peserta didik. (Silfiyah, dkk, 2021) Hal ini sesuai dari hasil penelitian (Ghufron, dkk, 2020) yang menyebutkan bahwasanya pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) memperlihatkan hasil yang bagus dari segi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, respons peserta didik, ataupun kompetensi peserta didik. Berlandaskan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut, yaitu mengenai penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) yang bertujuan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Penggunaan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) dengan Menggunakan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Jajar Surakarta"

METODE

Desain penelitian yang digunakan di kajian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. PTK ialah jenis penelitian yang secara khusus dirancang guna mengamati dan memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini melibatkan dua siklus penelitian tindakan kelas, dengan setiap siklusnya meliputi empat tahapan yang berurutan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap hasil tindakan, serta refleksi atas hasil pengamatan.

Apabila pada siklus pertama tak mencapai hasil yang diinginkan, demikian penelitian diteruskan ke siklus berikutnya hingga peneliti mendapat hasil yang sesuai. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peserta didik kelas I pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik dalam kelas 1 tersebut ialah 9 peserta didik, yakni 7 peserta didik laki-laki serta 2 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Jajar Surakarta serta dilaksanakan di bulan Agustus 2024.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dalam membaca permulaan lewat penerapan metode SAS yang diintegrasikan dengan media kartu huruf. Observasi, tes, serta dokumentasi sebagai instrumen utama yang diterapkan untuk mengumpulkan data di penelitian ini, agar data yang didapatkan bisa

dipertanggungjawabkan. Kegiatan observasi dilaksanakan oleh guru kolaborator untuk menilai rancangan perangkat pembelajaran dan mengamati kegiatan peserta didik. Untuk mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik dalam tiap akhir siklus, kami melakukan tes tertulis berbentuk soal-soal evaluasi yang dirancang khusus. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan langsung pada proses pembelajaran yang terjadi pada tiap siklus. Data hasil pengamatan ini kemudian dicatat secara sistematis dalam lembar observasi yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menguji efektivitas penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) guna menambah keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN Jajar Surakarta. Sebelum memulai intervensi, peneliti melakukan observasi awal guna mengetahui kemampuan membaca permulaan di kelas I yang mempunyai tujuan supaya mengetahui permasalahan yang ada di kelas. Melalui observasi, didapatkan bahwa sebelum tindakan dilaksanakan, peserta didik mengalami kurangnya konsentrasi akibat jenuh pada proses belajar.

Keberhasilan dalam membaca permulaan memerlukan metode dan media pembelajaran yang variatif guna mencegah kejenuhan pada peserta didik. Salah satu metode yang diimplikasikan adalah SAS (Struktural Analitik Sintetik) menggunakan media kartu huruf, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I. Hal ini sejalan dengan pendapat (Erma Hadi Kusuma Wardani, 2017) yang menyatakan bahwa ada pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar serta melibatkan peserta didik pada pembelajaran.

Berdasarkan dari dua siklus yang dilakukan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) melalui menerapkan media kartu huruf dari siklus I hingga siklus II menghasilkan peningkatan yang berdasarkan dari harapan. Berikut ini adalah hasil perbandingan per siklus dari keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN Jajar Surakarta.

Tabel 1. Perbandingan hasil nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode SAS dan media kartu huruf

Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	67,61	79,16
Kriteria Ketuntasan	Tidak Tuntas	Tuntas

Dari hasil nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik Siklus I berada pada kriteria ketuntasan “Tidak Tuntas” dengan nilai rata-rata (67,61) sementara dalam siklus II mempunyai peningkatan rata-rata (79,16) yang berada pada kriteria ketuntasan “Tuntas”. Peningkatan ini menunjukkan bahwasanya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan menggunakan kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Meningkatnya keterampilan membaca permulaan peserta didik tak lepas dari peran guru, yang mana pada siklus I terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, namun setelah melakukan kegiatan praktikum dalam siklus II keterampilan membaca permulaan peserta didik dapat meningkat. Selain itu peran peserta didik yang memiliki keinginan untuk berkembang dengan mengikuti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) melalui menerapkan media kartu huruf secara baik serta mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tabel 2. Hasil observasi peserta didik dan guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan menggunakan media kartu huruf

Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Skor	23,11	36,66
Kategori	Rendah	Tinggi

Terdapat peningkatan skor observasi peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini memperlihatkan bahwasanya penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menggunakan media kartu huruf memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas dan partisipasi belajar peserta didik. Dalam siklus I, mayoritas peserta didik berada pada kategori “Sedang” dalam hal aktivitas dan partisipasi belajar karena dalam proses pembelajaran peserta didik belum terbiasa menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan kartu huruf. Sedangkan pada siklus II, mayoritas peserta didik berada dalam kategori “Tinggi” dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa pada metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan kartu huruf yang diterapkan guru di proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasanya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan kartu huruf mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi belajar peserta didik dari kategori “Sedang” ke kategori “Tinggi”.

Tabel 3. Hasil observasi guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dengan menggunakan media kartu huruf

Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Skor Observasi Guru	30	38
Kategori	Sedang	Tinggi

Dari hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan, didapatkan bahwa terdapat permasalahan, yakni peserta didik merasakan kejenuhan terhadap pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal itu menjadi akibat dari keterampilan membaca permulaan peserta didik yang rendah.

Salah satunya upaya yang dilaksanakan guru guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik, yakni penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yang menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran. SAS ialah satu di antara metode pembelajaran yang menuntut peserta didik supaya lebih mudah ikut pada prosedur serta cepat membaca melalui landasan linguistik.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti, salah satunya dengan menerapkan metode SAS menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas I di SDN Jajar Surakarta terlihat mengalami peningkatan. Karena dengan penerapan metode SAS dengan media kartu huruf di pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik terlihat mudah mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal itu dibuktikan melalui adanya peningkatan skor hasil rata-rata angket motivasi belajar peserta didik dan hasil observasi pada guru dan peserta didik yang begitu signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Hery (2019) dengan judul “Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pada skor dasar ke siklus I sebesar 12.73% sedangkan peningkatan keterampilan membaca siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 14.45%, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. Kemudian hasil tersebut juga sejalan dengan teori Silfiah (2021) menyatakan bahwa metode SAS begitu cocok bagi peserta didik kelas bawah dikarenakan telah diujikan terlebih dahulu. Sementara itu, metode ini juga sesuai pada tahapan perkembangan

berpikir anak, maka bagus diterapkan untuk kelas bawah serta teknik pembelajaran ini bisa mendorong adanya gagasan yang lebih memiliki mutu serta bisa meningkatkan pembelajaran membaca peserta didik.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dimungkinkan karena adanya penambahan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan pengalaman mengajar guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. Selain itu metode SAS dengan kartu huruf mendorong peserta didik agar ikut aktif di proses pembelajaran, sehingga peserta didik dimungkinkan dapat merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Maka demikian, peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II bukan hanya terkait dalam metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dengan bagaimana metode tersebut diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif serta bermakna untuk peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang telah dilakukan di SDN Jajar Surakarta menunjukkan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1. Hal ini dibuktikan dari peningkatan skor pada lembar observasi peserta didik yang semakin meningkat. Salah satu faktor penting yang berkontribusi adalah peran guru dalam menggunakan media kartu huruf yang menarik sehingga menambah minat membaca permulaan para peserta didik di kelas 1. Metode SAS sangat cocok bagi peserta didik kelas bawah dikarenakan telah diujikan terlebih dahulu. Sementara itu, metode ini juga berdasarkan pada tahap perkembangan berpikir anak, maka sangat cocok diterapkan di kelas bawah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan inspirasi untuk sekolah lain agar mencoba menerapkan metode SAS memanfaatkan media kartu huruf dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif dan menarik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalafitra, N., Muawanah, S., & Sasomo, B. (2022). Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1).
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Eni, E., & Prayitno, A. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1)
- Erma Hadi Kusuma Wardani. (2017). Penerapan Metode SAS Bermedia Kartu Bergambar Aktivitas untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis di SDLB diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Penerapan Metode SAS Bermedia Kartu Bergambar Aktivitas untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Ghufron, S., Nafi'ah, R. I., Markub, M., & Nafi'ah, N. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).

- Hewi, & Shaleh. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01).
- Jamiil, R. (2020). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 26–33.
- Imelda. 2023. Implementasi Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa. *jurnal citra pendidikan*, 3(01).
- Nugraha, A. Y., Nugraha, F., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Silfiah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 819–836.
- Watu, M. F., & Laksana, D. N. L. (2023). Analisis Kesulitan Membaca dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDK Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 1(1).
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).